Abstract

COMMUNICATION ACTIVITIES OF RITUAL NGABANYOTN EVENTS IN THE VILLAGE OF WEST KALIMANTAN

(Study Ethnography Communications Regarding Ngabanyotn Ritual Communication Activity in Bagak Sahwa Village East of Singkawang, West Kalimantan in Achieving Gratitude and Request for Increasing Crops)

By:

Urai Realita Elvyanti

NIM. 41813093

This thesis Guidance by:

Dr. Drs. H. M Ali Syamsuddin Amin, S.Ag., M.Si

The purpose of this research *is to know the Communication Activity of Ngabanyotn Ritual Event in Bagak Sahwa Village, West Kalimantan. To answer the problem, the researcher took communicative situation, communicative event and communicative action as research subfocus to analyze the focus of research that is Communication Activity of Ngabnyotn Ritual Event in Bagak Sahwa Village of West Kalimantan.*

Qualitative research method *with Ethnography communication method, reporter amounted to 4 people consisting of key reporter 2 person and supporting reporter 2 person, obtained by purposive sampling technique. Test the validity of data with observational persistence, reference adequacy, literature study, and internet searching. Data analysis which is used are description, analysis and interpretation.*

The results *of the research are 1) Communicative Situation on Ngabanyotn Ritual Event that checks the completeness of the materials for the ritual (Preparatory Stage), Opening Ritual that is located at the mountain and in traditional house (Implementation Stage), Ngabanyotn Ritual is located in traditional house (Implementation Stage) The Narok ritual takes place in traditional house (Implementation stage) and Closing ritual located at traditional house and on the mountain (Closing Stage). 2) Communicative Events in Ngabanyotn Ritual Event is to give thanks for the harvest received by the community, and to request that the next harvest can be better. 3) Communicative action on Ngabnyotn Ritual Event is in the form of a statement that is a thank-you to the ancestral spirits and Tuahan, the supplication that is the prayer delivered to the ancestral spirits and God and the nonbreeding behavior of the sowing movement during the rituals.*

The conclusion *of research that Activity Communication Event Ngabanyotn Ritual is a custom activity that is done once a year, and have a unique custom activity. The meaning of the Ngabanyotn Ritual Event is a celebration to be grateful for the harvests received by the community, and to request that the next harvest can be better and purify all the people who follow the ritual event in order to avoid the bad things.*

Suggestion of researcher*, is that government and society always maintain and every year keep going traditional culture by way of documenting and publishing custom activities.*

Keywords*: Communication Activities, Communicative Situations, Communicative Events, Communicative Actions.*

ABSTRAK

AKTIVITAS KOMUNIKASI ACARA RITUAL NGABANYOTN DI DESA BAGAK SAHWA KALIMANTAN BARAT

(Studi Etnogradfi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Ritual Ngabanyotn Di Desa Bagak Sahwa Singkawang Timur, Kalimantan Barat dalam Mewujudkan Rasa Syukur dan Permohonan Peningkatan Hasil Panen)

Oleh:

Urai Realita Elvyanti

NIM. 41813093

Skripsi ini dibawah bimbingan,

Dr. Drs. H. M Ali Syamsuddin Amin, S.Ag., M.Si

Maksud Penelitian ini mengetahui Aktivitas Komunikasi Acara Ritual Ngabanyotn Di Desa Bagak Sahwa Kalimantan Barat. Untuk menjawab masalah tersebut maka peneliti mengambil situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindakan komunikatif sebagai subfokus penelitian untuk menganalisa fokus penelitian yaitu Aktivitas Komunikasi Acara Ritual Ngabnyotn Di Desa Bagak Sahwa Kalimantan Barat.

Metode penelitian kualitatif dengan metode etnografi komunikasi, informan berjumlah 4 orang yang terdiri dari informan kunci 2 orang dan informan pendukung 2 orang, diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Uji keabsahan data dengan ketekunan pengamatan, kecukupan referensi, studi literature, dan *internet searching*. Analisa data yang digunakan yaitu deskripsi, analisis dan interpretasi.

Hasil penelitian adalah 1) Situasi komunikatif pada Acara Ritual Ngabanyotn yaitu memeriksa kelengkapan bahan – bahan untuk ritual (Tahap Persiapan), Ritual Pembukaan yang bertempat di gunung dan di rumah adat (Tahapan Pelaksanaan), Ritual Ngabanyotn bertempat di rumah adat (Tahapan Pelaksanaan), Ritual Narok bertempat di rumah adat (Tahap pelaksanaan) dan Ritual Penutup bertempat di Rumah adat dan di gunung (Tahap Penutup). 2) Peristiwa komunikatif dalam Acara Ritual Ngabanyotn yaitu untuk beryukur atas panen, serta memohon agar panen berikutnya dapat lebih baik. 3) Tindakan komunikatif pada Acara Ritual Ngabnyotn yakni ucapan terima kasih kepada Tuhan dan leluhur, permohonan yakni doa yang disampaikan kepada leluhur dan Tuhan, perilaku nonverbal yakni gerakan menabur dan menyiram.

Kesimpulan penelitian bahwa Aktivitas Komunikasi Acara Ritual Ngabanyotn merupakan aktivitas adat yang dilaksanakan 1 kali dalam setahun, dan mempunyai aktivitas adat yang khas. Makna dari Acara Ritual Ngabanyotn itu sendiri merupakan perayaan untuk mensyukuri panen yang diterima masyraakat, serta memohon agar panen berikutnya dapat lebih baik dan mensucikan semua masyarakat yang mengikuti acara ritual agar terhindar dari hal – hal yang buruk.

Saran peneliti, agar pemerintah dan masyarakat tetap selalu menjaga dan selalu melestarikan kebudayaan dengan cara mendokumentasikan dan mempublikasikan kegiatan adat.

Kata Kunci : Aktivitas Komunikasi, Situasi Komunikatif, Peristiwa Komunikatif, Tindakan Komunikatif.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ngabanyotn adalah salah satu upacara tradisional untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Sang Pencipta. Upacara Ngabanyotn ini menjadi sarana ucapan terima kasih warga setempat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain mengajarkan rasa syukur, tradisi sedekah bumi juga mengajarkan bahwa manusia harus hidup harmonis dengan alam semesta.

Etnografi merupakan kajian khusus yang membahas tentang kebudayaan atau sistem kepercayaan di suatu daerah, Etnografi berasal dari budaya anthropology, Etnografi oleh Spradley dan McCurdy didefinisikan sebagai tugas menggambarkan kebudayaan tertentu

Adapun yang membuat peneliti memilih objek penelitian mengenai acara ritual Ngabanyotn di Singkawang, Timur Kalimantan Barat ini karena penelitian ini sangat menarik untuk diteliti mengenai makna serta komunikasi verbal dan non verbal yang terkandung dalam setiap ritual yang dilakukan pada acara Ngabnayotn.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai Aktivitas Komunikasi Acara Ritual Adat Ngabanyont adalah sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Aktivitas Komunikasi Acara Ritual Adat Ngabanyont di Desa Bagak Sahwa?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berikut rumusan masalah mikro yang Telah dirumuskan oleh peneliti secara lebih spesifik

1. Bagaimana Situasi Komunikatif dalam Acara Ritual Adat Ngabanyont di Desa Bagak Sahwa?
2. Bagaimana Peristiwa Komunikatif dalam Acara Adat Ngabanyont di Desa Bagak Sahwa?
3. Bagaimana Tindakan Komunikatif dalam Acara Adat Ngabanyont di Desa Bagak Sahwa?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara mendalam tentang Aktivitas Komunikasi Acara Adat Ngabanyont di Desa Bagak Sahwa.

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk menganalisis, mendeskripsikan dan menhelaskan tentang “Aktivitas Komunikasi Acara Ritual Adat Ngabanyont di Desa Bagak Sahwa Kalimantan Barat” secara umun dan secara khusus menganai situasi komunikasi, peristiwa komunikatif dan tindakan komunikatif acara ritual adat ngabayot di desa Bagak Sahwa .

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui jumlah keseluruhan dari rumusan masalah adalah sebagi berikut:

1. Untuk Mengetahui dan mengkaji situasi Komunikatif dalam Acara Ritual Adat Ngabanyont di Desa Bagak Sahwa.
2. Untuk Mengetahui dan mengkaji peristiwa Komunikatif dalam Acara Ritual Adat Ngabanyont di Desa Bagak Sahwa.
3. Untuk Mengetahui dan mengkaji Tindakan Komunikatif dalam Acara Ritual Adat Ngabanyont di Desa Bagak Sahwa.
4. Untuk Mengetahui dan mengkaji Aktivitas Komunikasi dalam Acara Ritual Adat Ngabanyont di Desa Bagak Sahwa.

1.4 Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan dan memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan, dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Adapun tinjauan pustaka yang peneliti lakukan untuk melengkapi penelitian ini dilakukan dengan berbagai aspek tinjauan. Ini dilakukan guna menambahkan ilmu dan melengkapi penelitian yang berkaitan dengan keilmuan hubungan masyarakat.

1. Tinjauan Tentang Aktivitas Komunikasi

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas

komunikasi, perlu menangani unit-unit aktivitas komunikasi yang memiliki batasan-batasan yang bisa diketahui. Unit-unit analisis yang dikemukakan oleh Dell Hymes (1972), antara lain :

Situasi Komunikatif, merupakan konteks terjadinya komunikasi. Peristiwa Komunikatif, merupakan unit dasar untuk tujuan deskriptif.

2. Tinjauan Tentang Komunikasi Antar Budaya

Kata "budaya" berasal dari bahasa sansekerta buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari kata buddhi, yang berarti "budi" atau "kaal". Kebudayaan itu sendiri diartikan sebagai "hal-hal yang berkaitan dengan budi atau akal".

3. Tinjauan Tentang Upacara Adat Pengertian upacara adat merupakan sebuah tradisi yang selalu dilakukan secara turun-temurun atau juga merupakan warisan kebudayan dari para leluhur yang harus dapat dipertahankan, dan juga merupakan kebiasaan yang sering dilakukan oleh kelompok masyarakat tertentu yang ada disuatu daerah, yang memiliki aturan, dan nilai yang sangat sakral yang harus dijunjung dan apabila melanggarnya dengan sendirinya akan mendapat sanksi.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan dan

menentukan semua jawaban yang ada pada masalah yang diajukan (Natsir, 1988:51).

4. Desain Penelitian

Penelitian(berparadigma) konstruktivis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode Etnografi.

1. **Lokasi Penelitian**

Desa Bagaksahwa, Kecamatan Singkawang Timur Kalimantan Barat

2. **Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan untuk melakkan penelitian ini kurang lebih selama 6 bulan terhitung dari bulan Febuari sampai dengan bulan juli 2017.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Acara Ritual Nngabanyont

Ngabanyotn merupakan acara ritual adat suku dayak Salako di Singkawang Timur, Kalimantan Barat. Acara ritual ini dilaksanakan setiap setahun sekali hanya dilakukan oleh masyarakat suku dayak Salako, yaitu suku dayak yang tinggal Di Kota Singkawang sampai dengan Kabupaten Sambas. Acara Ritual Ngabanyotn dilaksanakan setiap tanggal 1 juni. **Analisis Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti tentang Aktivitas Komunikasi Acara Ritual Ngabanyotn di Desa Bagak Sahwa Kalimantan Barat

yakni yang menjadi fokus penelitian yaitu mengenai situasi, peristiwa dan tindakan komunikatif dalam Acara Ritual Ngabanyotn.

4.1.2.1 Situasi Komunikatif Dalam Acara Ritual Ngabanyotn Di Desa Bagak Sahwa Kalimantan Barat

Situasi komunikatif merupakan konteks terjadinya komunikasi, situasi bisa tetap sama walaupun lokasinya berubah, atau bisa berubah dalam lokasi yang sama apabila aktifitas-aktifitas yang berbeda berlangsung di tempat itu pada saat berbeda, *Setting/scene, Partisipants, Ends, Act Sequence, Keys, Instrumentalities, Norm of interaction, Genre.*

4.1.2.2 Tindakan Komunikatif Dalam Acara Ritual Ngabanyotn di Desa Bagak Sahwa Kalimantan Barat

Tindakan komunikatif merupakan bagian dari aktivitas komunikasi. Tindakan komunikatif pada dasarnya konterminus (saling menutup, jangan terlalu sempit dan jangan terlalu luas) dengan fungsi interaksi tunggal, seperti pernyataan referensial, permohonan, atau perintah dan bisa bersifat verbal atau nonverbal. Dalam konteks komunikatif, bahkan diapun merupakan tindakan komunikatif konvensional.

4.2 Pembahasan

Ritual Ngabanyotn berlangsung merupakan suatu aturan adat yang harus dijalankan sesuai dengan perintah dan adat dari pada leluhur – leluhur suku daya salako. Setiap tahapannya tentunya memiliki tujuan yang baik yang agar menjadi manusia yang tetap mensyukuri atas rezeki apa yang telah tuhan berikan setiap tahunnya, maupun itu rezeki hasil panen maupun rezeki kesehatan tubuh. Dan acara Ritual ini tetap masih dijalankan oleh masyarakat dayak Salako. Adanya tahapan yang dilakuakan dari mulai pelaksanaan sampai dengan penutupan, dan adanya pesan – pesan yang disampaikan berupa tujuan, mapun pesan verbal dan nonverbal.

4.2.1. Situasi Komunikatif dalam Acara Ritual Ngabanyotn di Desa Bagak Sahwa Kalimantan Barat

Tahapan pada situasi komunikatif yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan yakni sebelum hari Ritual Ngabanyotn dimulai, satu hari sebelum di mulainya acara Ritual tersebut dilaksanakan, panyenokng kaangkokng (imam ritual) dan tetua – tetua adat mengunjungi kiramat yang terletak di gunung Desa Bagak Sahwa, dan melakukan ritual permohonan izin. Ritual pembuka merupakan ritual penghantar untuk melaksanakan ritual inti.

Situasi komunikasi, semua peserta yang mengikuti Ritual Ngabanyotn ini dituntut untuk memusatkan pikiran kepada Tuhan.

4.2.2. Peristiwa Komunikatif dalam Acara Ritual Ngabanyotn di Desa Bagak Sahwa Kalimantan Barat

Terdapat beberapa komponen yang perlu diuraikan yaitu terdiri dari: *setting/scene, partisipants, ends, act sequence, instrumentalities, norm,* dan *genre*.

4.2.3 Tindakan Komunikatif dalam Acara Ritual Ngabanyotn Di Desa Bagak Sahwa Kalimatan Barat

Pada saat ritual, peneliti mengamati imam melakukan gerakan – gerakan tangan tentunya, yakni gerakan seperti menaburkan, diamana ia melakukan/menaburkan umpan kepada roh – roh leluhur. Selain itu imam juga melakukan penyiraman air yang berada di dalam bambu ke lingkaran persembahan, dimana ia melakukan/menyiram kaki Jubata (Tuhan) yang telah datang saat di undang dengan doa – doa yang telah imam lakukan.

4.2.4 Aktivitas Komunikasi dalam Acara Ritual Ngabanyotn Di Desa Bagak Sahwa Kalimantan Barat

Peristiwa komunikasi yang khusus dengan kata lain perubahan komunikasi yang digunakan akan mengakibatkan perubahan peristiwa komunikasi. Situasi komunikatif dalam Acara Ritual Ngabanyotndalam hal ini interaksi didalamnya bisa tetap sama walaupun lokasinya berubah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian dan pembahasan di atas, berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini:

1. **Situasi Komunikatif**

   Acara Ritual Ngabanyotn dimulai apabila telah melakukan ritual Pembukaan. Acara ritual berjalan dengan tertib. Setiap peserta yang mengikuti ritual pada acara Ngabanyotn ini dituntut untuk memusatkan pikiran kepada Tuhan.

2. **Peristiwa Komunikatif**

   Acara Ritual Ngabanyotn terdiri beberapa komponen yang diperoleh dari SPEAKING yaitu: *Setting/scene* atau tempat terjadinya Ngabanyotn terdapat dirumah adat.Waktu terjadinya yaitu setelah masyarakat melakukan penen padi. *Partisipants* pada saat perayaan Acara Ritual Ngabanyotn, imam yang menjadi pembaca doa memberkati semua peserta upacara ritual. Kemudian partisipan pada Acara Ritual Ngabanyotn yaitu imam, tetua - tetua adat dan semua masyarakat yang hadir pada acara ritual. *End* atau tujuan dari perayaan Acara Ritual Ngabanyotn adalah untuk bersyukur atas panen yang diterima masyarakat, serta memohon agar panen berikutnya dapat lebih baik. *Act sequence* atau isi pesan

dalam perayaan Acara Ritual Ngabanyotn yaitu memberitahu kepada leluhur bahwa masyarakat Desa Bagak Sahwa akan membuat acara Ngabnyotn, para leluhur diharapkan dapat menjaga desa agar terhindar dari roh – roh jahat. Yang terpenting pada perayaan Acara Ritual Ngabanyotn adalah bagaimana masyarakat memaknai pentingnya acara ini. *Keys* dalam situasi interaksi menggunakan nada yang tegas dan kesopanan. *Instrumentalities* dimana bahasa yang digunakan yaitu bahasa Badameo. *Norm of interaction* atau norma, pada acara ada beberapa pantangan yang tidak boleh dilanggar, seperti memotong anjing, memakan jamur putih, pakis, dan bambu muda. *Genre* atau komunikasi yang digunakan transedental antara imam dan Tuhan.

3. Tindakan Komunikatif

Adanya komunikasi verbal saja, tetapi juga komunikasi non verbal. Selama ritual pada Acara Ritual Ngabanyotn, interaksi antara imam. Pada saat ritual, pemimpin ritual melakukan gerakan – gerakan tangan seperti menaburkan dan menyiram, gerakan menabur merupakan memberikan upan kepada leluhur dan menyiram merupakan pencucian kaki Jubata (Tuhan). Peci dan pakaian adat digunakan oleh imam melambangkan bahwa

ada upacara/ritual yang tengah berlangsung.

4. **Aktivitas Komunikasi** Acara Ritual Ngabanyotn merupakan kegiatan yang dilakukan oleh suku adat dayak Salako yang dilakukan setiap satu tahun sekali dalam mewujudkan rasa sukur atas hasil panen kepada tuhan dan memohon akan peningkatan hasil panen ditahun berikutnya.

5.2 Saran

Sebagai bahan pembelajaran, penelitian ini memberikan saran baik kepada peneliti selanjutnya serta masyarakat umum.

5.2.1. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih memfokuskan lagi tema yang akan diambil dalam sebuah penelitian. Hal itu bertujuan agar selama proses penelitian, peneliti bisa fokus pada satu hal sehingga hasil yang didapatkan tidak jauh dari perkiraan peneliti
2. Bangunlah hubungan personal dengan informan penelitian. Hubungan yang baik antara peneliti dengan informan penelitian dapat memperbanyak informasi yang dibutuhkan.

5.2.2. Saran Untuk Masyarakat Desa Bagak Sahwa

Berkaitan dengan kebudayaan yang merupakan warisan dan aset negara, maka sebaiknya masyarakat bisa menjaga dan melestarikan kebudayaan tersebut yaitu dengan cara:

1. Ikut setiap kegiatan adat yang dilakukan oleh masyarakat, dalam hal ini perayaan Acara Ritual Ngabanyotn
2. Untuk masyarakat desa Bagak Sahwa yang masih muda dan sebagai calon penerus bangsa, maka harus mempelajari dan mempertahankan nilai – nilai kebudayaan dan akan terus tetap mengembangkan budaya tersebut di masa yang akan datang.

5.2.3 Saran Untuk Pemerintahan Kota Singkawang

Pemerintah sebaiknya menyediakan anggaran dana setiap tahunnya untuk memeriahkan acara Ngabanyotn ini, karena acara Ngabanyotn ini juga merupakan acara yang memiliki komunikasi budaya di dalamnya sehingga kita dapat saling mengetahui budaya – budaya dari suku yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Cresswell, Jhon W., (2012). ***Eduactional Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research***. Ney Jersey: Person Education, Inc.

Emzir. (2013). ***Metodologi Penelitian Pendidikan***

Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers

Emzir. (2012). ***Metodologi Penelitian Kualitatif*** : Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers

Kuswarno, Engkus, 2008, ***Etnografi Komunikasi,*** Bandung: Widya Padjadjaran.

_____. 2011. ***Dasar – Dasar Komunikasi Antar Budaya.*** Yogyakarta : PT. Pustaka Pelajar.

Moleong, Lexy J. 2000. ***Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung.*** PT. Remaja Rosdakarya.

Moleng. Lexy J. 2002. ***Metodologi Penelitian Kualitatif*** . Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2003. ***Metodologi Penelitian Kualitatif.*** Bandung : PT. Remaja RosdakaryaMulyana, Deddy. Solatun. 2007.

Rakhmat, djalaludin. 2001. ***Metode Penelitian Komunikasi***. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Riduwan. 2004. ***Metode dan Teknik Menyusun Tesis***. Cetakan Pertama. Bandung : Alfabeta.

Sugioyono, 2011. ***Metode Penelitian Kualitatif dan Kunatitatif dan R&D***. Bandung : Alfabeta.

Takdir, Simon. (2004). ***Bino Garantukng Sakawokng***. Singkawang

Takdir, Simon (2004). ***Sunio Diri' Sabinuo***. Singkawang

Wiryanto. 2004. ***Pengantar Ilmu Komunikasi***. Jakarta : PT. Gramedia Indonesia

Internet :

http://www.kompasiana.com/rosifa/sampling-purposive-pengumpualan-data_55608913c523bd6b49ff3c1a

Elib.unikom.ac.id

http://melayuonline.com/ind/agenda/r/1087-Upacara-Ritual-Suku-Dayak-Ngabayotn